

INFORMASI ARTIKEL

Received: June, 20, 2024

Revised: September, 22, 2024

Available online: September, 22, 2024

at : <https://ejournal.malahayati.ac.id/index.php/hjk>

Dukungan keluarga (*etnis Batak Toba*) terhadap kepatuhan lansia penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan

Trisno Sirait*, Siti Zahara Nasution, Farida Linda Sari Siregar

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Trisno Sirait. *Email: trisosirait80@gmail.com

Abstract

Background: Hypertension is a disorder of the blood vessels that causes the supply of oxygen and nutrients carried by the blood to be blocked to the body tissues that need it. Family support is the attitude, actions, and acceptance of the family towards their family members in the form of emotional support, instrumental support, informational support, and appreciation support.

Purpose: To analyze family support (*Batak Toba* ethnic group) towards the compliance of elderly hypertension patients in undergoing treatment.

Method: Quantitative research with a cross-sectional approach was conducted in the Batak Toba community in the working area of the Uluan Health Center technical implementation unit as many as 64 patients and Janji Matogu as many as 76 patients in February-March 2024 as many as 140 samples. Data collection used a non-probability sampling technique, namely purposive sampling and the Slovin formula for a 5% error rate. The sample inclusion criteria used were elderly people who had been diagnosed with hypertension ≥ 1 year and lived with their families, while the exclusion criteria were elderly people who moved, refused to be respondents, and lived alone. The instruments used were family support questionnaire sheets and compliance variables using MMAS-8. The questionnaire has been tested for validity and reliability, the data analysis used was univariate and bivariate.

Results: Data analysis showed emotional support (p -value = 0.012), instrumental (p -value = 0.037), informational (p -value = 0.026), and appreciation (p -value = 0.028). All family support variables obtained p -values < 0.05 , so there is a significant influence between family support on elderly compliance in undergoing hypertension treatment.

Conclusion: There is a significant relationship between emotional, instrumental, informational, and appreciation support variables from the family on elderly compliance in undergoing hypertension treatment.

Suggestion: Community health centers should provide counseling regarding emotional, instrumental, informational, and appreciation support to families, so that the elderly feel comfortable, close to their families, and receive affection, empathy, and trust from their families.

Keywords: Compliance; Elderly; Family Support; Hypertension.

Pendahuluan: Hipertensi merupakan suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya yang berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan penghargaan.

Tujuan: Untuk menganalisis dukungan keluarga (*etnis Batak Toba*) terhadap kepatuhan lansia penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan.

Dukungan keluarga (*etnis Batak Toba*) terhadap kepatuhan lansia penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan

Metode: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dilakukan kepada masyarakat Batak Toba di wilayah kerja UPT Puskesmas Uluan sebanyak 64 pasien dan Janji Matogu sebanyak 76 pasien pada bulan Februari-Maret 2024 kepada 140 sampel. Pengumpulan data menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dan rumus Slovin untuk tingkat kesalahan 5%. Kriteria inklusi sampel yang digunakan adalah lansia yang telah didiagnosa hipertensi ≥ 1 tahun dan tinggal dengan keluarga, sedangkan kriteria eksklusi yaitu lansia yang berpindah-pindah tempat tinggal, menolak menjadi responden, dan tinggal sendiri. Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner dukungan keluarga dan variabel kepatuhan menggunakan MMAS-8. Kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitas, analisis data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat.

Hasil: Analisis data menunjukkan dukungan emosional (p -value = 0.012), instrumental (p -value = 0.037), informasional (p -value = 0.026), dan penghargaan (p -value = 0.028). Seluruh variabel dukungan keluarga mendapatkan p -value < 0.05 , sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan lansia menjalankan pengobatan hipertensi.

Simpulan: Ada hubungan yang signifikan antara variabel dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan dari keluarga terhadap kepatuhan lansia yang menjalani pengobatan hipertensi.

Saran: Pihak puskesmas memberikan penyuluhan mengenai dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan kepada keluarga, sehingga lansia merasa nyaman, dekat dengan keluarga, serta mendapatkan kasih sayang, empati, dan kepercayaan dari keluarga.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Hipertensi; Kepatuhan; Lansia.

PENDAHULUAN

Hipertensi atau yang dikenal dengan tekanan darah tinggi merupakan suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah, terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya (Trisnawan, 2019; Adejumobi, Jeremiah, & Omobowale, 2022). Hipertensi menjadi masalah kesehatan di seluruh belahan dunia dan sebagai salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi juga disebut sebagai penyakit tidak menular karena hipertensi tidak ditularkan dari orang ke orang. Penyakit tidak menular adalah penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan ke orang lain. Penyakit tidak menular masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian di Indonesia saat ini. Hal ini dikarenakan munculnya PTM secara umum disebabkan oleh pola hidup setiap individu yang kurang memperhatikan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019a; Andika, Safitri, Husna, Rahmi, & Rizki, 2022).

Prevalensi hipertensi di Kota Medan mencapai posisi tertinggi sebesar 7.174 jiwa, sedangkan pada Kabupaten Toba menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Toba yang bersumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Toba 2020, hipertensi merupakan peringkat ketiga dari 10 penyakit terbesar di bawah Infeksi saluran penyakit atas dan

dispepsia, jumlah penderita sebanyak 7.032 dari jumlah penduduk 206.199 jiwa. Jumlah penderita hipertensi pada lansia yang ditemukan pada pemeriksaan dokter dan pada pelaksanaan posyandu lansia didapat sebanyak 98 orang dari jumlah lansia di kecamatan Janji Matogu sebanyak 553 orang dan sebanyak 116 orang dari jumlah lansia di kecamatan Uluan sebanyak 745 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019b; Dinas Kesehatan Kabupaten Toba, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), keluarga adalah sekumpulan anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui ikatan darah, adopsi atau hubungan perkawinan keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dengan satu atap dalam keadaan saling ketergantungan satu sama lain. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, penghargaan, instrumental, dan emosional (Friedman, 2013; Nurhayati, Safitri, & Apriliyanti, 2021).

Suku Batak memiliki kebiasaan berpesta yang sudah mengakar menjadi sebuah budaya/adat istiadat, terlebih kepada Suku Batak Toba yang memiliki makanan-makanan khas batak seperti: ikan mas arsik, naniura, saksang (daging babi), dan

Trisno Sirait*, Siti Zahara Nasution, Farida Linda Sari Siregar

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Trisno Sirait. *Email: trisnosirait80@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i7.453>

Dukungan keluarga (*etnis Batak Toba*) terhadap kepatuhan lansia penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan

tanggo-tanggo. Ada juga jambur (daging) yang dibagikan kepada keluarga satu keturunan marga ataupun dibagikan sesuai dengan aturan acara, biasanya daging yang dibagikan itu berupa daging babi, daging kerbau, dan daging sapi. Masyarakat Suku Batak Toba percaya bahwa kegiatan ini merupakan bentuk rasa hormat kepada tamu yang sudah hadir. Suku tersebut juga mempunyai minuman beralkohol tradisional yaitu tuak yang sering digunakan sebagai jamuan dan sajian utama pada acara adat atau upacara dan sebagian besar masyarakat Batak Toba telah mengonsumsi tuak sejak mereka masih remaja. Selain itu juga, sebagian besar masyarakat Batak Toba menganut agama Kristen, sehingga tidak ada batasan dan larangan untuk mengonsumsi minuman keras tradisional dan makanan daging tersebut (Sihombing, 2018; Siagian, Rantung, & Naibaho, 2023).

Kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap instruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan. Baik diet, latihan, pengobatan atau menepati janji pertemuan dengan dokter. Kepatuhan adalah suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan (Notoatmodjo, 2018; Jankowska-Polańska, Świątoniowska-Lonc, Ślawuta, Krówczyńska, Dudek, & Mazur, 2020). Kepatuhan adalah derajat klien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya. Contoh dari kepatuhan adalah mematuhi perjanjian, mematuhi dan menyelesaikan program pengobatan, menggunakan medikasi secara tepat, dan mengikuti anjuran perubahan perilaku atau diet (Pluta, Sulikowska, Manitus, Posieczek, Marzec, & Morisky, 2020). Kepatuhan merupakan prosedur dan pengaruh sosial yang memberi perhatian untuk memberitahu atau memerintah orang untuk melakukan sesuatu daripada meminta untuk melakukannya, mematuhi perintah dari orang yang mempunyai kekuasaan bukanlah yang mengherankan (Sianipar & Putri, 2019).

METODE

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk menganalisis dukungan keluarga Batak Toba terhadap kepatuhan lansia yang menjalani pengobatan hipertensi Di wilayah kerja

UPT Puskesmas Uluan sebanyak 64 pasien dan UPT Puskesmas Janjimatogu sebanyak 76 pasien. Dilakukan pada bulan Februari-Maret 2024 kepada 140 sampel, pengumpulan data menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dan rumus Slovin untuk tingkat kesalahan 5%. Kriteria inklusi sampel yang digunakan adalah lansia yang telah didiagnosa hipertensi ≥ 1 tahun dan tinggal dengan keluarga, sedangkan kriteria eksklusi yaitu lansia yang berpindah-pindah tempat tinggal, menolak menjadi responden, dan tinggal sendiri.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dukungan keluarga meliputi: dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Variabel terikat yaitu kepatuhan lansia yang menjalani pengobatan hipertensi. Indikator pengukuran variabel dukungan informasional dikategorikan menjadi tiga yakni, buruk jika skor 6-12, cukup jika skor 13-18, dan baik jika skor 19-24. Dukungan penghargaan buruk jika skor 10-20, cukup jika skor 21-30, dan baik jika skor 31-40. Dukungan instrumen buruk jika skor 10-20, cukup jika skor 21-30, dan baik jika skor 31-40. Dukungan emosional buruk jika skor 1-30, cukup jika skor 31-45, dan baik jika skor 46-60. Variabel kepatuhan dikategorikan menjadi dua yakni, tidak patuh jika skor 24-36 dan patuh jika skor 37-48.

Instrumen yang digunakan yaitu lembar kuesioner dukungan keluarga dan variabel kepatuhan menggunakan MMAS-8. Kuesioner tersebut telah diuji validitas dengan *content validity index* untuk kuesioner dukungan keluarga sebesar r hitung $> r$ tabel (r hitung antara 0.365 s/d 0.785) dan kepatuhan sebesar r hitung $> r$ tabel (r hitung antara 0.483 s/d 0.866). Selain itu, kuesioner ini juga telah diuji reliabilitas dengan Cronbach Alpha minimal 0.70 adalah baik, akan tetapi bila nilai ≥ 0.80 maka nilai tersebut yang diharapkan. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian yang diawali dengan membuat penandatanganan *informed consent* dengan responden, kemudian responden mengisi lembar kuesioner yang telah dibuat, dilanjutkan pengolahan data. Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat uji *chi-square*.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara dengan nomor: 99/KEPK/USU/2024.

Trisno Sirait*, Siti Zahara Nasution, Farida Linda Sari Siregar

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Trisno Sirait. *Email: trisnosirait80@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i7.453>

Dukungan keluarga (*etnis Batak Toba*) terhadap kepatuhan lansia penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Responden (N=140)

Variabel	Hasil
Umur (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(68.543±5.714)(60-90)
60-74	127/90.7
75-90	13/9.3
Jenis Kelamin (n/%)	
Pria	58/41.4
Wanita	82/58.6
Agama (n/%)	
Islam	3/2.1
Kristen	82/58.6
Katolik	29/20.7
Malim/Parmalim	26/18.6
Tingkat Pendidikan (n/%)	
Tidak Sekolah	5/3.6
SD	68/48.6
SMP	39/27.8
SMA	27/19.3
Perguruan Tinggi	1/0.7
Status Pernikahan (n/%)	
Belum Menikah	3/2.1
Menikah	86/61.4
Janda/Duda	40/28.6
Bercerai	11/7.9
Tipe Keluarga (n/%)	
Keluarga Inti	95/67.9
Keluarga Besar	45/32.1
Pekerjaan (n/%)	
Tidak Bekerja	2/1.4
Petani	124/88.6
Pegawai Pemerintah	13/9.3
Lain-lain	1/0.7
Pendapatan Keluarga Per bulan (n/%)	
< Rp. 2.700.000	134/95.7
≥ Rp. 2.700.000	6/4.3
Jarak Tempuh (n/%)	
≤1 Km	79/56.4
2 Km	36/25.7
3 Km	14/10.0
>3 Km	11/7.9

Trisno Sirait*, Siti Zahara Nasution, Farida Linda Sari Siregar

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Trisno Sirait. *Email: trisnosirait80@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i7.453>

Dukungan keluarga (*etnis Batak Toba*) terhadap kepatuhan lansia penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan

Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa responden dengan hipertensi mayoritas berusia 60-74 tahun sebanyak 127 responden (90.7%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 82 responden (58.6%), dan beragama kristen sebanyak 82 responden (58.6%). Mayoritas responden hanya menamatkan pendidikannya di SD sebanyak 68 responden (48.6%), berstatus menikah sebanyak 86 responden (61.4%) dengan tipe keluarga yaitu keluarga inti sebanyak 95 responden (67.9%). Responden sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 124 (88.6%), memiliki penghasilan < Rp. 2.700.000 sebanyak 134 responden (95.7%), dan jarak tempuh dari rumah ke pelayanan kesehatan mayoritas ≤1 km sebanyak 79 responden (56.4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dan Kepatuhan (N=140)

Variabel	Hasil
Dukungan Emosional (n/%)	37/26.4
Buruk	47/33.6
Cukup	56/40.0
Baik	
Dukungan Instrumental (n/%)	
Buruk	43/30.7
Cukup	63/45.0
Baik	34/24.3
Dukungan Informasional (n/%)	59/42.1
Buruk	46/32.9
Cukup	35/25.0
Baik	
Dukungan Penghargaan (n/%)	39/27.9
Buruk	50/35.7
Cukup	51/36.4
Baik	
Kepatuhan (n/%)	
Tidak Patuh	61/43.6
Patuh	79/56.4

Pada Tabel 2. dapat dilihat bahwa dari 140 responden penderita hipertensi yang mendapatkan dukungan emosional dari keluarganya berada pada kategori baik sebanyak 56 responden (40.0%). Dukungan instrumental mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 63 responden (45.0%), sedangkan sebagian besar lansia mendapatkan dukungan informasional yang buruk sebanyak 59 responden (42.1%). Namun, sebagian besar mendapat dukungan penghargaan yang baik sebanyak 51 responden (36.4%). Selain itu juga, mayoritas patuh dalam menjalani pengobatan hipertensi sebanyak 79 responden (56.4%).

Trisno Sirait*, Siti Zahara Nasution, Farida Linda Sari Siregar

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Trisno Sirait. *Email: trisnosirait80@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i7.453>

Dukungan keluarga (*etnis Batak Toba*) terhadap kepatuhan lansia penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan (N=140)

Variabel	Kepatuhan Pengobatan		p-value
	Tidak Patuh (n=61)	Patuh (n=79)	
Dukungan Emosional (n/%)			
Buruk	21/34.5	16/20.3	0.012
Cukup	24/39.3	23/29.1	
Baik	16/26.2	40/50.6	
Dukungan Instrumental (n/%)			
Buruk	25/40.9	18/22.8	0.037
Cukup	26/42.7	37/46.8	
Baik	10/16.4	24/30.4	
Dukungan Informasional (n/%)			
Buruk	32/52.5	27/34.2	0.026
Cukup	20/32.7	26/32.9	
Baik	9/14.8	26/32.9	
Dukungan Penghargaan (n/%)			
Buruk	22/36.1	17/21.5	0.028
Cukup	24/39.3	26/32.9	
Baik	15/24.6	36/45.6	

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan bahwa dukungan emosional yang baik, menunjukkan angka kepatuhan dalam pengobatan lebih tinggi sebanyak 40 (50.6%). Meskipun begitu, responden yang mendapat dukungan emosional baik juga masih ada yang tidak patuh menjalani pengobatan sebanyak 16 (26.2%). Namun hasil *p-value* 0.012 (<0.5), hal ini menunjukkan bahwa dukungan emosional dari keluarga yang diberikan kepada lansia sangat berpengaruh dalam menjalankan pengobatan hipertensi.

Dukungan instrumental dari keluarga yang cukup, didapatkan kepatuhan pengobatan sebanyak 37 (46.8%) dengan hasil *p-value* 0.037 (<0.05), sehingga dukungan instrumental juga berpengaruh terhadap kepatuhan menjalani pengobatan. Dukungan informasional yang buruk, juga menyebabkan ketidakpatuhan lansia dalam melakukan pengobatan 32 (52.5%), *p-value* 0.026 (<0.05). Maka dapat diartikan bahwa dukungan informasi dari keluarga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pengobatan yang dilakukan oleh lansia penderita hipertensi. Dukungan penghargaan yang baik diberikan oleh keluarga kepada lansia, menunjukkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan sebanyak 36 (45.6%) dengan

p-value 0.028 (<0.05), sehingga dapat diartikan bahwa dukungan berupa penghargaan berpengaruh terhadap lansia yang menjalani pengobatan hipertensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki dukungan emosional baik, instrumental cukup, informasional buruk, dan penghargaan baik yang sebagian besar memiliki kepatuhan dalam pengobatan. Uji statistik *Chi-Square* pada variabel dukungan emosional diperoleh *p-value* 0.012 (<0.05), maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan emosional dengan kepatuhan pengobatan pada lansia. Berbeda dengan penelitian terdahulu tentang "Hubungan antara dukungan emosional dengan kepatuhan diet lansia penderita hipertensi" dengan hasil *p-value* 0.552 yang artinya tidak ada hubungan antara dukungan emosional dengan kepatuhan diet lansia penderita hipertensi. Hal ini disebabkan karena anggota keluarga menjadi kurang berkenan ketika responden makan makanan yang berpantang seperti makanan berlemak, sehingga meminta responden untuk segera tidak mengonsumsi makanan tersebut (Rahmatika, 2019).

Trisno Sirait*, Siti Zahara Nasution, Farida Linda Sari Siregar

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Trisno Sirait. *Email: trisnosirait80@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i7.453>

Dukungan keluarga (*etnis Batak Toba*) terhadap kepatuhan lansia penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan

Uji statistik Chi-Square variabel dukungan instrumental didapatkan *p-value* 0.037 (<0.05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan instrumental dengan kepatuhan pengobatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang meneliti tentang hubungan dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dalam memenuhi aktivitas kehidupan sehari-hari di salah satu desa Kabupaten Poso. Uji statistik diperoleh adanya hubungan antara dukungan instrumental terhadap kemandirian lansia dalam memenuhi aktivitas kehidupan sehari-hari (Djala & Gugu, 2021).

Variabel dukungan informasional mendapatkan *p-value* 0.026, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat hubungan antara dukungan informasional dengan kepatuhan pengobatan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Remaja Samarinda, hasil penelitian yang menggunakan spearman rho didapatkan *p-value* 0.008 (>0.05) dan nilai r 0.454, artinya H_0 ditolak menandakan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan informasi keluarga dengan depresi pada pasien pasca stroke (Kurniawan & Wibowo, 2020).

Dukungan penghargaan diperoleh hasil *p-value* 0.028 (<0.05), maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan penghargaan dengan kepatuhan pengobatan pada lansia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada lansia di Depok, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan dukungan penghargaan yang baik dan memiliki kualitas hidup yang baik (60.2%) lebih besar dibandingkan lansia yang mendapatkan dukungan penghargaan yang tidak baik dan memiliki kualitas hidup yang baik (40.4%). Hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0.022, maka disimpulkan ada hubungan antara dukungan penghargaan dengan kualitas hidup lansia. Selain itu, lansia yang mendapatkan dukungan penghargaan baik juga memiliki kepuasan hidup yang baik (56.4%) dengan hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0.014, maka disimpulkan ada hubungan antara dukungan penghargaan dengan kepuasan hidup lansia (Rekawati, Sahar, & Wati, 2020).

Sebagian responden memberikan jawaban berobat ke dokter karena berpikir bahwa zaman semakin maju dan berkembang, pengobatan ke dokter adalah pengobatan yang paling aman dan

ampuh untuk mengobati segala sakit penyakit. Mereka takut untuk melakukan pengobatan diluar pengobatan dokter karena pasti akan memiliki efek samping bagi tubuh mereka. Sebanyak 40 responden memberikan jawaban *pangelekan*, *mangelek* atau yang disebut sebagai memohon adalah sebuah ritual yang dulunya digunakan untuk memohon kepada alam supaya daerah atau tempat tinggal selalu dijaga dan diberkati dari segala malapetaka. Ritual *pangelekan* juga lakukan apabila ada seseorang yang hilang di danau toba, di hutan ataupun yang hilang secara tiba-tiba, ritual tersebut bertujuan agar alam segera mengembalikan mayat kepada keluarganya apabila sudah meninggal, atau segera mengembalikan tondi/rohnya apabila korban tidak sadarkan diri/koma. Tapi sekarang ritual *pangelekan* ini tidak hanya dilakukan ketika ada malapetaka saja, melainkan ketika seseorang sedang sakit pun ritual *mangelek* dapat dilakukan agar seseorang yang sakit dapat segera sembuh dari penyakitnya dan sebagai simbol bahwa keluarga yang tinggal dengan satu rumahnya peduli kepadanya.

Ritual *mangelek* ini biasanya dilakukan oleh keluarga dekat atau keluarga jauh dengan memberikan hata atau kata semangat serta memberikan makanan agar yang sakit bisa bersemangat untuk sembuh dari penyakitnya. Sebanyak 29 responden memberikan boras sipir ni tondi, bagi masyarakat Batak Toba boras (beras) bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan fisik (makanan) saja, boras memiliki makna yang sangat penting dan memiliki nilai sejarah yang besar (Boras artinya Beras, Pir artinya Keras, dan Tondi artinya Roh) jadi secara lengkap dapat diartikan sebagai beras penguat dan peneguh roh atau jiwa (Naibaho & Munthe, 2023). Boras sipir ini tondi biasanya dilaksanakan pada saat pesta pernikahan adat Batak Toba, tardidi (baptis), kecelakaan, sakit, dan memasuki rumah baru. Sebagian responden memberikan semangat kepada keluarga yang sedang sakit dengan cara memberikan boras sipir ini tondi di atas kepala yang sedang sakit dan biasanya hula-hula (keluarga dari pihak marga istri) yang berhak memberikan boras sipir ini tondi ini dan hal ini tidak dapat dilakukan oleh siapa saja.

Sebanyak 19 responden diberikan songgot-songgot oleh keluarganya dalam upaya meningkatkan semangat dalam penyembuhan dari

Trisno Sirait*, Siti Zahara Nasution, Farida Linda Sari Siregar

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Trisno Sirait. *Email: trisnosirait80@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i7.453>

Dukungan keluarga (*etnis Batak Toba*) terhadap kepatuhan lansia penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan

penyakit yang dialaminya, mereka percaya bahwa tradisi songgot-songgot merupakan upacara adat batak yang bertujuan mengembalikan tondi (jiwa) ke badan atau dalam bahasa Batak Toba juga disebut manguap dan memohon berkah dari Tuhan Yang Maha Esa agar selalu aman, sehat dan murah dalam hidup. Ritual songgot-songgot biasanya diberikan oleh pihak hula-hula (keluarga dari pihak marga istri) yang dikenal dalam adat Batak Toba sebagai pihak yang memberikan berkat, datang secara tiba-tiba tanpa pemberitahuan dengan membawakan makanan berupa dekke (ikan mas) arsik dan nasi untuk menjamu keluarga yang mengalami musibah atau sakit.

Sebanyak 72 responden memberikan jawaban tidak pernah atau tidak pernah dibawa berobat alternatif, disebabkan oleh sebagian dari mereka tidak percaya kepada hal-hal yang tidak nyata, seperti halnya datu/namalo (dukun) mereka menganggap ini diluar dari ajaran agama mereka untuk percaya ke datu/namalo. Sebanyak 68 responden (48.6%) memberikan jawaban berobat ke datu/namalo (dukun) dan sebanyak 42 responden menganggap datu/namalo (dukun) adalah pengobatan alternatif yang simple/mudah yang bersifat universal bisa menyembuhkan segala penyakit. Sebagian dari mereka menganggap bahwa setiap penyakit yang dialaminya adalah disebabkan oleh makhluk gaib atau yang biasanya disebut sebagai guna-guna.

Sebanyak 26 responden memberikan jawaban minum obat herbal, mereka beranggapan bahwa meminum obat herbal merupakan bagian dari sistem budaya masyarakat Batak Toba yang memiliki potensi dan manfaat yang sangat besar dalam pembangunan kesehatannya sendiri tanpa harus memikirkan efek samping dari obat herbal tersebut. Responden mengatakan bahwa obat herbal ini adalah sistem pengobatan yang sangat murah atau tanpa biaya sedikitpun dikarenakan obat herbal ini berasal dari tanam-tanaman yang tumbuh disekitar pekarangan rumah, sehingga membuat mereka dengan cepat untuk meracik obat herbal sendiri di rumah. Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan terdapat 40 jenis tumbuhan dari 21 famili yang berkhasiat sebagai obat, bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian daun (20 jenis atau 59%) dan cara peramuhan yang dominan digunakan adalah

dengan cara direbus (Nasution, Riyanto, & Gaol, 2021).

Mayoritas responden menjawab pertanyaan tidak pernah melakukan ritual karena mereka tidak percaya tentang apapun yang berhubungan dengan guna-guna, santet atau sihir karena itu adalah sebuah mitos yang kejadiannya belum pasti. Mereka menganggap bahwa mitos ini sangat melenceng dari ajaran agama Kristen dan menganggap roh halus itu sudah tidak ada lagi setelah gereja berdiri. Responden menjawab pernah melakukan ritual sebanyak 58 responden, pada bagian ini subjek banyak mengalami hal-hal mistis di dalam keluarga mereka masing-masing, bahkan ketika mereka sedang sakit pun itu dianggap karena kiriman guna-guna dari orang yang tidak suka kepada mereka ataupun karena lingkungan nya dipenuhi dengan roh atau angin-angin. Keyakinan adanya angin-angin atau roh halus yang biasa disebut oppung-oppung merupakan penyebab yang paling banyak menyebabkan penyakit.

SIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga emosional, instrumental, informasional, dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan lansia yang menjalani pengobatan hipertensi.

SARAN

Sebaiknya pihak Puskesmas memberikan penyuluhan mengenai dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan kepada keluarga, sehingga lansia merasa nyaman, dekat dengan keluarga, serta mendapatkan kasih sayang, empati, dan kepercayaan dari keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adejumobi, O. A., Jeremiah, O. T., & Omobowale, T. O. (2022). Blood pressure regulation and mechanism of hypertension development in dogs and cats: A review. *Journal of Animal Science and Veterinary Medicine*, 7(3), 103-112.
- Andika, F., Safitri, F., Husna, A., Rahmi, N., & Rizki, G. (2022). Analisis Kepatuhan Pasien Hipertensi Terhadap Penggunaan Obat Generik di Wilayah Kerja Puskesmas Mane Kabupaten Pidie. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 1-9.

Trisno Sirait*, Siti Zahara Nasution, Farida Linda Sari Siregar

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Trisno Sirait. *Email: trisnosirait80@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i7.453>

Dukungan keluarga (*etnis Batak Toba*) terhadap kepatuhan lansia penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan

- Dinas Kesehatan Kabupaten Toba. (2020). Perubahan rencana kerja Dinas Kesehatan tahun 2021. Diakses dari: https://dinkes.tobakab.go.id/wp-content/uploads/sites/13/2023/05/RENJA-DINKES-TAHUN-2021-DAN-2022-4_compressed-1.pdf
- Djala, F. L., & Gugu, A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Memenuhi Aktivitas Kehidupan Sehari-hari di Desa Tonusu Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. *Journal of Islamic Medicine*, 5(2), 114-124.
- Friedman, M. M. (2013). *Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori, dan Praktek (5th ed.)*. Jakarta: EGC.
- Jankowska-Polańska, B., Świątoniowska-Lonc, N., Sławuta, A., Krówczyńska, D., Dudek, K., & Mazur, G. (2020). Patient-Reported Compliance in older age patients with chronic heart failure. *PLoS one*, 15(4), e0231076.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019a). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Diakses dari: [Http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019b). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat. Diakses dari: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190517/5130282/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat/>
- Kurniawan, M. B., & Wibowo, T. A. (2020). Hubungan antara Dukungan Informasi Keluarga dengan Depresi pada Pasien Pasca Stroke di Puskesmas Remaja Samarinda. *Borneo Studies and Research*, 1(2), 1280-1286.
- Naibaho, J. C. S., & Munthe, P. (2023). Boras Sipir Ni Tondi Tinjauan Dogmatis Terhadap Tradisi Penguatan Jiwa Dalam Pemahaman Warga Desa Sumbul Berampu Kecamatan Lae Parira Dan Implikasinya Bagi Jemaat Hki Sumbul. *Jurnal Sabda Akademika*, 3(1).
- Nasution, J., Riyanto, R., & Gaol, M. L. (2021). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Etnis Batak Toba di Desa Sipituhuta Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasudutan, Sumatera Utara. *JURNAL BIOLOGI PAPUA*, 13(2).
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, S., Safitri, H. H., & Apriliyanti, R. (2021). Dukungan Keluarga Terhadap Lansia Pada Era Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* (Vol. 4).
- Pluta, A., Sulikowska, B., Manitius, J., Posieczek, Z., Marzec, A., & Morisky, D. E. (2020). Acceptance of illness and compliance with therapeutic recommendations in patients with hypertension. *International journal of environmental research and public health*, 17(18), 6789.
- Rahmatika, D. (2019). Hubungan Antara Dukungan Emosional Dengan Kepatuhan Diet Lansia Penderita Hipertensi. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(2), 252.
- Rekawati, E., Sahar, J., & Wati, D. N. K. (2020). Dukungan penghargaan keluarga berhubungan dengan kualitas dan kepuasan hidup lansia di Depok. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*, 11(2), 166-169.
- Siagian, L. E., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Analisis Teori Sosiologi Agama Emile Durkheim Terhadap Falsafah "Dalihan Natolu" dalam Budaya Batak Toba Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi Cultivation*, 7(2), 175-189.
- Sianipar, S. S., & Putri, D. K. F (2019). Pengaruh Seman Hipertensi Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kayon Kota Palangkaraya Siti. *Journal Of Business Ethics*, 14(3), 37-45
- Sihombing, A. A. (2018). Mengenal budaya Batak Toba melalui falsafah "dalihan na tolu"(Perspektif kohesi dan kerukunan). *Jurnal Lektur Keagamaan*, 16(2), 347-371.
- Trisnawan, A. (2019). *Mengenal hipertensi*. Jakarta: Mutiara Aksara.

Trisno Sirait*, Siti Zahara Nasution, Farida Linda Sari Siregar

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Sumatera Utara
Korespondensi penulis: Trisno Sirait. *Email: trisnosirait80@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i7.453>